



Socialization of Waste Management through Talk Shows for Young Generation of Environmental Lovers in Bukittinggi City

Yunhendri DANHAS*, Agus Teguh PRIHARTONO, Ade Ria NOFRIANTI, Sesmeri HARYANI

Occupational Health and Safety Study Program, STIKES Indonesia, Padang, Sumatera Barat

*Corresponding author: danhasyunhendri@gmail.com

Abstract

One of the most important assets in the discourse of sustainability is the younger generation. The younger generation is the next generation that will inherit values and interact with the ever-changing environment. Likewise in terms of waste management where community involvement in waste management, without the involvement of the younger generation makes us pessimistic about the sustainability of participatory waste management efforts. The purpose of the service is to provide socialization of waste management through a talk show for the younger generation of environmental lovers in the city of Bukittinggi. The socialization activity of effective and sustainable waste management was carried out for the younger generation totaling approximately 100 people. Furthermore, a talk show was conducted with the younger generation of environmental lovers. The results of the service found that the existence of waste in one city area is something that cannot be avoided. This is because economic activities in one city have directly generated waste in addition to other waste such as liquid waste and gas / particle waste. The conclusion of the service is that as long as a city grows and develops, the existence of waste will never disappear along with the development of the city.

Keywords: Young generation. environment, waste

Sosialisasi Pengelolaan Sampah Melalui Talk Show Generasi Muda Pencinta Lingkungan di Kota Bukittinggi

Abstrak

Salah satu asset terpenting dalam wacana keberlanjutan, adalah generasi muda. Generasi muda merupakan generasi selanjutnya yang akan mewarisi nilai dan berinteraksi dengan lingkungan yang senantiasa berubah. Demikian juga dalam hal pengelolaan sampah dimana keterlibatan masyarakat dalam hal pengelolaan sampah, tanpa adanya keterlibatan generasi muda membuat kita menjadi pesimis dengan keberlanjutan upaya pengelolaan sampah partisipatif tersebut. Tujuan pengabdian adalah memberikan sosialisasi pengelolaan sampah melalui talk show generasi muda pencinta lingkungan di kota Bukittinggi. Kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan dilakukan terhadap generasi muda yang berjumlah kurang lebih 100 orang. Selanjutnya dilakukan *talk show* dengan generasi muda pencinta lingkungan. Hasil

pengabdian ditemukan bahwa keberadaan sampah di satu wilayah kota merupakan hal yang tak bisa dihindari. Hal ini disebabkan karena aktivitas ekonomi yang ada di satu kota secara langsung telah menimbulkan sampah di samping limbah lainnya seperti limbah cair dan limbah gas / partikel. Simpulan dari pengabdian adalah selagi satu kota tumbuh dan berkembang, maka keberadaan sampah pun tak pernah akan hilang bersama perkembangan kota tersebut.

Kata Kunci: Generasi muda, lingkungan hidup, sampah

Ucapan Terima Kasih: Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat.

Untuk kutipan:

Danhas, Y, Prihartono, A. T^a, Nofrianti, A. R, Haryani, S. (2025). Socialization of Waste Management through Talk Shows for Young Generation of Environmental Lovers in Bukittinggi City. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Biologi, Edukasi, dan Kesehatan*, 2(1), 70-76.

Pendahuluan

Keberadaan sampah di satu wilayah kota merupakan hal yang tak bisa dihindari. Hal ini disebabkan karena aktivitas ekonomi yang ada di satu kota secara langsung telah menimbulkan sampah di samping limbah lainnya seperti limbah cair dan limbah gas / partikel. Selagi satu kota tumbuh dan berkembang, maka keberadaan sampah pun tak pernah akan hilang bersama perkembangan kota tersebut. Sampah atau *solid waste* yang ada di satu wilayah, tidak saja berakibat terhadap turunnya nilai estetika kota, tapi juga berdampak pada kualitas lingkungan hidup dan derajat kesehatan manusia di dalamnya. Dalam konsep pencemaran lingkungan (*pollution*), sampah merupakan salah satu dari *pollutant* yang mesti dikendalikan atau dikelola (Siddiqua et al., 2022); (Evode et al., 2021). Selama ini telah banyak dilakukan upaya pengelolaan sampah di berbagai daerah. Metode yang dilakukan telah bervariasi pula. Misalnya dengan pendirian Bank Sampah, Pembangunan TPA yang berwawasan lingkungan, teknologi pengolahan sampah dan lain sebagainya. Akan tetapi, semua metode itu belum mampu menjawab permasalahan sampah kota secara efektif dan berkelanjutan.

Kenyataannya, di Kota Bukittinggi masalah sampah masih belum terkelola secara optimal dan solusi yang ada pun belum tuntas. Selama ini, sampah Kota Bukittinggi dikirim ke TPA di Kota Padang dan TPA di Kota Payakumbuh. Sejak ditutupnya TPA Kota Payakumbuh di Ampang Kualo, maka sejak itu pulalah masalah sampah di Kota Bukittinggi menjadi hal yang sangat serius untuk dikelola. Berkaitan dengan keberadaan sampah yang tidak hanya berdampak pada menurunnya kualitas hidup manusia, tapi juga mengurangi estetika lingkungan maka hal ini memberikan tendensi negative bagi Kota Bukittinggi yang dikenal sebagai salah satu destinasi wisata di Provinsi Sumatera Barat. Sampah yang tidak terkelola dengan baik, akan menyebabkan masih adanya tumpukan sampah di tempat tempat rekreasi dan sarana dan pra sarana public di kota tersebut. Tentu hal ini sangat tidak diinginkan terjadi apalagi di kota wisata. Sebab jika hal ini dibiarkan maka akan berdampak langsung pada penurunan jumlah wisatawan yang akan berkunjung ke Kota Bukittinggi.

Pernyataan di atas, didukung oleh WALHI SUMBAR (2023) bahwa Kota Bukittinggi, merupakan destinasi wisata yang indah di Provinsi Sumatra Barat, menarik perhatian tidak hanya karena kekayaan budaya, sejarah, dan alamnya yang menakjubkan, tetapi juga karena tantangan yang dihadapinya. Terutama dalam pengelolaan sampah. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, saat ini

terdapat 125.23 Ton timbunan sampah harian yang dihasilkan dari kegiatan masyarakat di Kota Bukittinggi. Dengan jumlah penduduk sekitar 121.588 Jiwa, masing-masing orang setidaknya menghasilkan satu kilogram sampah per harinya. Diantaranya 55,98% merupakan sampah organik yang terdiri dari makanan dan tumbuhan, dan 44,02 adalah sampah anorganik. Menyikapi hal di atas, disampaikan secara resmi oleh Wali Kota Bukittinggi, yang dikutip dari ANTARA bahwa Kota Bukittinggi dalam keadaan darurat sampah (<https://www.antaranews.com/berita/3885828/wali-kota-bukittinggi-darurat->). Ditambahkan pula oleh Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Bukittinggi Aldiasnur, untuk menyikapi keadaan darurat sampah ini, diupayakan adanya pengelolaan sampah secara mandiri oleh warga, selain dari pihak pemerintah juga berusaha melakukan pembersihan dan pengiriman sampah ke beberapa daerah yang bersedia menampung. Kita bisa memprediksi keadaan ini. Upaya pengelolaan sampah yang mengandalkan pada pengiriman ke TPA di wilayah lain, jelas tidak akan bertahan lama atau tidak bersifat keberlanjutan.

Dengan kata lain, Kota Bukittinggi perlu segera mengambil langkah langkah dan upaya strategis yang bersifat solusi berkelanjutan dalam hal pengelolaan sampahnya. Mandagi (2024) menyatakan bahwa pengelolaan sampah yang berkelanjutan (*sustainable waste management*) diperlukan untuk meningkatkan derajat kesehatan manusia secara keseluruhan. Di samping itu, pengelolaan sampah berkelanjutan juga bisa mengurangi risiko penyakit menular, pencemaran lingkungan dan dampak negative lainnya terhadap manusia. Salah satu asset terpenting dalam wacana keberlanjutan, adalah generasi muda. Generasi muda merupakan generasi selanjutnya yang akan mewarisi nilai dan berinteraksi dengan lingkungan yang senantiasa berubah. Demikian juga dalam hal pengelolaan sampah. Keterlibatan masyarakat dalam hal pengelolaan sampah, tanpa adanya keterlibatan generasi muda membuat kita menjadi pesimis dengan keberlanjutan upaya pengelolaan sampah partisipatif tersebut. Oleh karena itu, pengelolaan sampah perkotaan mengharuskan upaya pengelolaan yang berkelanjutan dan efektif untuk masa masa mendatang.

Pengelolaan sampah perkotaan yang efektif telah menjadi isu penting bagi masyarakat secara global karena pesatnya laju urbanisasi dan meningkatnya kepedulian terhadap lingkungan (Wikurendra et al., 2024). Kepedulian terhadap lingkungan adalah sisi positif, dan merupakan energy bagi penyelamatan lingkungan hidup. Dalam hal ini, kelompok masyarakat yang menjadi tumpuan harapan adalah generasi muda. Sudah saatnya generasi muda dijadikan sasaran utama dalam hal pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan. (Gutberlet, 2018) berargumen bahwa pengelolaan sampah yang terus-menerus berkembang menjadi isu besar, disebabkan karena meningkatnya sampah, ironis dengan keadaan pemerintah kota yang kekurangan keuangan dan keterampilan teknis untuk mengumpulkan dan membuang sampah secara efektif. Masalah sampah bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, tapi memerlukan partisipasi dari pihak lain dan yang utama sekali tentu pihak di mana sumber sampah itu berada, yaitu masyarakat itu sendiri. Sementara itu, dalam tatanan masyarakat, generasi muda menempati posisi yang signifikan terhadap perubahan sosial. Bagaimana mungkin kita berharap adanya keberlanjutan di tengah masyarakat terhadap suatu upaya penyelamatan lingkungan tanpa adanya peran dari generasi muda.

Sampah merupakan salah satu permasalahan yang perlu mendapat perhatian semua pihak, karena sampah pada umumnya selalu bertambah dari tahun ke tahun seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan laju pertumbuhan penduduk. Volume sampah yang melebihi daya dukung, pengelolaan sampah yang tidak efektif dapat menyebabkan sampah (Nimita Jebaranjitham et al., 2022). Salah satu sebab pengelolaan sampah menjadi tidak efektif adalah karena tidak adanya keberlanjutan dari gerakan penyelamatan lingkungan yang ada di tengah masyarakat (Perkumiené et al., 2023); (Kumar et al., 2023). Padahal, generasi muda adalah bagian terpenting di dalam konstelasi struktur masyarakat kota (Shah & Asghar, 2023); (Zhao et al., 2022). Generasi muda lah yang akan menjamin terjadinya keberlanjutan upaya tersebut. Dalam konsep pembangunan

berkelanjutan, generasi muda menjadi pilar yang menentukan bagaimana konsep pembangunan berkelanjutan itu bisa bergulir terus menerus. Tak terkecuali dalam hal pelestarian lingkungan dan pengelolaan sampah kota, maka peran generasi muda pun menempati fungsi yang utama.

Sudah saatnya generasi muda diberi rasa tanggung jawab penuh terhadap lingkungan. Sudah tiba pula masanya di mana generasi muda mengambil peran yang relevan dalam konteks pelestarian lingkungan (Gomes et al., 2023). Caranya adalah dengan pembentukan generasi muda yang mencintai lingkungan. Selanjutnya apabila telah ada pengorganisasian generasi muda dalam orientasi yang sama terhadap penyelamatan lingkungan hidup, maka kelompok ini bisa dijadikan sebagai sasaran untuk program program dan upaya upaya pengelolaan sampah di tengah masyarakat. Oleh karena itu, terkait dengan permasalahan sampah di Kota Bukittinggi yang telah diuraikan di atas, serta perspektif generasi muda sebagai asset utama dalam pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan, maka kami dari pihak Perguruan Tinggi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia (STIKESI) merasa terpanggil untuk mengambil peran dalam upaya pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan tersebut. Sasaran utamanya adalah sosialisasi tentang pengelolaan sampah kepada generasi muda dan konsolidasi generasi muda pencinta lingkungan di Kota Bukittinggi.

Metodologi

Kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan dilakukan terhadap generasi muda yang berjumlah kurang lebih 100 orang. Selanjutnya dilakukan *talk show* dengan generasi muda pencinta lingkungan. Lokasi kegiatan dilakukan di Kota Bukittinggi pada Tanggal 20 November 2024 yang bertempat di Aula Utama MAN 1 Kota Bukittinggi. Tahapan kegiatan dimulai dengan pembentukan kelompok menjadi (1) kelompok 3 R, (2) kelompok konservasi, (2) kelompok energy terbarukan, (3) kelompok pengelolaan SDA dan (4) kelompok aksi lokal untuk perubahan global. Selanjutnya disampaikan materi yang relevan dengan kelompok masing masing. Setelah materi disampaikan, masing masing kelompok berdiskusi sesuai dengan tema kelompoknya. Yang didiskusikan adalah aksi atau upaya yang seharusnya dan yang akan mereka lakukan di masa mendatang. Hasil diskusi tersebut dijadikan sebagai bahan dalam *talk show* interaktif yang disaksikan oleh Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Bukittinggi, Kepala Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Sumatera Barat beserta pihak dari Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat.

Hasil

Hasil sosialisasi dan *talk show* generasi muda pencinta lingkungan didapatkan sebagai berikut :

1. Terbentuknya kelompok generasi muda pencinta lingkungan di Kota Bukittinggi.
2. Kelompok generasi pencinta lingkungan di Kota Bukittinggi terdiri atas (1) kelompok 3 R, (2) kelompok konservasi, (2) kelompok energy terbarukan, (3) kelompok pengelolaan SDA dan (4) kelompok aksi lokal untuk perubahan global.
3. Generasi muda yang telah terbentuk akan melakukan aksi nyata dalam hal pengurangan sampah melalui 3R, dan Bank Sampah.



Figure 1. Talk show generasi muda pencinta lingkungan

Pembahasan

Pada dasarnya pemerintah dan masyarakat menyadari bahwa dalam upaya pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan diperlukan peran generasi muda (Mensah, 2019); (Ratnasari et al., 2023). Generasi muda yang akan terpanggil untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan sampah kota, memerlukan wadah untuk pengorganisasian dan konsolidasi dari pemerintah atau LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) peduli lingkungan. Setelah terbentuk dan tertatanya organisasi generasi muda pencinta lingkungan, selanjutnya diperlukan pembekalan terhadap konsep pengelolaan sampah kota, dan aksi nyata yang harus dilakukannya ke depan (Ray & Nayak, 2023); (Ekins & Zenghelis, 2021). Terkait dengan aksi nyata yang harus dilakukan oleh generasi muda pencinta lingkungan ini, maka diperlukan pula pendampingan manajemen dan teknis dari pihak pemerintah dan lembaga lainnya (Hannouch & Milstein, 2024); (Kelly et al., 2022). Pengelolaan sampah khususnya sampah anorganik di Kota Bukittinggi tidak bisa berharap pada pemerintah saja. Dinas Lingkungan Hidup Kota Bukittinggi telah menyuarakan pentingnya partisipasi masyarakat dalam hal pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan. Salah satu solusi terkait hal ini adalah pelibatan aktif generasi muda ke depan melalui organisasi generasi muda pencinta lingkungan (Firinci Orman, 2024).

Dari hasil kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah melalui *talk show* generasi muda pencinta lingkungan yang telah dilakukan, didapat hasil bahwa kelompok generasi muda pencinta lingkungan telah terbentuk dan berkomitmen. Masing masing kelompok telah memahami tentang (1) konsep 3R dan Bank Sampah, (2) kelompok konservasi, (2) kelompok energy terbarukan, (3) kelompok pengelolaan SDA dan (4) kelompok aksi lokal untuk perubahan global. Selaras dengan

hasil penelitian (Zahrah et al., 2024); (Moshkal et al., 2024); (Uche, 2023), bahwa dalam pengelolaan sampah kota yang efektif dan berkelanjutan, masyarakat wajib memilah sampahnya sebelum dimasukkan ke dalam kantong plastik sesuai jenis sampahnya, terutama sampah yang masih bisa didaur ulang. Hal ini telah terjadi di Korea Utara di mana tidak saja masyarakat, pihak produsen pun telah melakukan pengelolaan sampah yang ditimbulkan dari proses dan hasil produksinya. Apalagi dengan keterlibatan kelompok generasi muda dalam upaya pengelolaan sampah ini, maka potensi untuk penyelamatan kota dari dampak sampah akan dapat terlaksana.

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil pengabdian dalam upaya pengelolaan sampah Kota Bukittinggi melalui keterlibatan generasi muda dan acara talk show kelompok generasi muda pencinta lingkungan ini, didapat hal hal sebagai berikut; Kelompok generasi muda pencinta lingkungan merupakan aspek penting dalam hal partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah kota; Kelompok generasi muda pencinta lingkungan yang telah terbentuk memerlukan pendampingan manajemen dan teknis dari pemerintah dan pihak lain dalam melaksanakan aksi nyata; Aksi nyata yang akan dikembangkan oleh kelompok generasi muda pencinta lingkungan adalah (1) kegiatan 3 R dan Bank Sampah, (2) kegiatan konservasi, (2) kegiatan energy terbarukan, (3) kegiatan pengelolaan SDA yang berwawasan lingkungan dan (4) aksi lokal untuk perubahan global

Konflik kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan.” Penulis harus mengidentifikasi dan menyatakan keadaan atau kepentingan pribadi.

Referensi:

- Ekins, P., & Zenghelis, D. (2021). The costs and benefits of environmental sustainability. *Sustainability Science*, 16(3), 949–965. <https://doi.org/10.1007/s11625-021-00910-5>
- Evode, N., Qamar, S. A., Bilal, M., Barceló, D., & Iqbal, H. M. N. (2021). Plastic waste and its management strategies for environmental sustainability. *Case Studies in Chemical and Environmental Engineering*, 4, 100142. <https://doi.org/10.1016/j.cscee.2021.100142>
- Firinci Orman, T. (2024). Exploring youth eco-literacy through lived experiences. ‘When you purchase a pair of jeans, you bear the burden of child labor in South Asia.’ *The Journal of Environmental Education*, 55(5), 363–377. <https://doi.org/10.1080/00958964.2024.2345354>
- Gomes, S., Lopes, J. M., & Nogueira, S. (2023). Willingness to pay more for green products: A critical challenge for Gen Z. *Journal of Cleaner Production*, 390, 136092. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2023.136092>
- Gutberlet, J. (2018). Waste in the City: Challenges and Opportunities for Urban Agglomerations. In M. Ergen (Ed.), *Urban Agglomeration*. InTech. <https://doi.org/10.5772/intechopen.72047>
- Hannouch, B., & Milstein, T. (2024). Activating Ecocentrism: How Young Women Environmental Activists Produce Identity on Instagram. *Environmental Communication*, 1–20. <https://doi.org/10.1080/17524032.2024.2376697>
- Kelly, R., Elsler, L. G., Polejack, A., Van Der Linden, S., Tönnesson, K., Schoedinger, S. E., Santoro, F., Pecl, G. T., Palmgren, M., Mariani, P., Glithero, D., Evans, K., Cvitanovic, C., Cook, J., Bartram, J., & Wisz, M. S. (2022). Empowering young people with climate

- and ocean science: Five strategies for adults to consider. *One Earth*, 5(8), 861–874. <https://doi.org/10.1016/j.oneear.2022.07.007>
- Kumar, A., Thakur, A. K., Gaurav, G. K., Klemesš, J. J., Sandhwar, V. K., Pant, K. K., & Kumar, R. (2023). A critical review on sustainable hazardous waste management strategies: A step towards a circular economy. *Environmental Science and Pollution Research*, 30(48), 105030–105055. <https://doi.org/10.1007/s11356-023-29511-8>
- Mensah, J. (2019). Sustainable development: Meaning, history, principles, pillars, and implications for human action: Literature review. *Cogent Social Sciences*, 5(1), 1653531. <https://doi.org/10.1080/23311886.2019.1653531>
- Moshkal, M., Akhapov, Y., & Ogihara, A. (2024). Sustainable Waste Management in Japan: Challenges, Achievements, and Future Prospects: A Review. *Sustainability*, 16(17), 7347. <https://doi.org/10.3390/su16177347>
- Nimita Jebaranjitham, J., Selvan Christyraj, J. D., Prasannan, A., Rajagopalan, K., Chelladurai, K. S., & Gnanaraja, J. K. J. S. (2022). Current scenario of solid waste management techniques and challenges in Covid-19 – A review. *Heliyon*, 8(7), e09855. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09855>
- Perkumienė, D., Atalay, A., Safaa, L., & Grigienė, J. (2023). Sustainable Waste Management for Clean and Safe Environments in the Recreation and Tourism Sector: A Case Study of Lithuania, Turkey and Morocco. *Recycling*, 8(4), 56. <https://doi.org/10.3390/recycling8040056>
- Ratnasari, S., Mizuno, K., Herdiansyah, H., & Simanjutak, E. G. H. (2023). Enhancing Sustainability Development for Waste Management through National–Local Policy Dynamics. *Sustainability*, 15(8), 6560. <https://doi.org/10.3390/su15086560>
- Ray, S., & Nayak, L. (2023). Marketing Sustainable Fashion: Trends and Future Directions. *Sustainability*, 15(7), 6202. <https://doi.org/10.3390/su15076202>
- Shah, S. S., & Asghar, Z. (2023). Dynamics of social influence on consumption choices: A social network representation. *Heliyon*, 9(6), e17146. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e17146>
- Siddiqua, A., Hahladakis, J. N., & Al-Attiya, W. A. K. A. (2022). An overview of the environmental pollution and health effects associated with waste landfilling and open dumping. *Environmental Science and Pollution Research*, 29(39), 58514–58536. <https://doi.org/10.1007/s11356-022-21578-z>
- Uche, O. L. (2023). Theoretical Approaches to Plastic Waste Regulation in Nigeria. *Beijing Law Review*, 14(04), 2136–2163. <https://doi.org/10.4236/blr.2023.144118>
- Wikurendra, E. A., Csonka, A., Nagy, I., & Nurika, G. (2024). Urbanization and Benefit of Integration Circular Economy into Waste Management in Indonesia: A Review. *Circular Economy and Sustainability*, 4(2), 1219–1248. <https://doi.org/10.1007/s43615-024-00346-w>
- Zahrah, Y., Yu, J., & Liu, X. (2024). How Indonesia's Cities Are Grappling with Plastic Waste: An Integrated Approach towards Sustainable Plastic Waste Management. *Sustainability*, 16(10), 3921. <https://doi.org/10.3390/su16103921>
- Zhao, L., Lee, S. H., Li, M., & Sun, P. (2022). The Use of Social Media to Promote Sustainable Fashion and Benefit Communications: A Data-Mining Approach. *Sustainability*, 14(3), 1178. <https://doi.org/10.3390/su14031178>